



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Penyakit Arthritis Rheumatoid Pada Pra Lansia Dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025

The Relationship Between Knowledge Level And The Management Of Rheumatoid Arthritis Among Pre-Elderly And Elderly Individuals In The Working Area Of Pasar Ikan Public Health Center, Bengkulu City, In 2025

Puput Puspita Sari ¹⁾; Tita Septi Handayani ²⁾; Hengki Tranado ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: ¹⁾ puputps0901@gmail.com

How to Cite :

Sari, P., Handayani, T., S., Tranado, H. (2026). The Relationship Between Knowledge Level and the Management of Rheumatoid Arthritis Among Pre-Elderly and Elderly Individuals in the Working Area of Pasar Ikan Public Health Center, Bengkulu City, in 2025. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 3(1).

ARTICLE HISTORY

Received [16 Juli 2026]

Revised [08 September 2026]

Accepted [10 September 2026]

KEYWORDS

Knowledge, Rheumatoid Arthritis Management.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Prevalensi dan insiden arthritis rheumatoid bervariasi antara populasi satu dengan lainnya. Wanita memiliki risiko 2-3 kali lebih tinggi terkena arthritis rheumatoid dibanding laki-laki. Pada Tahun 2019, 18 juta orang di seluruh dunia hidup dengan arthritis rheumatoid. Sekitar 70% adalah wanita, dan 55% berusia lebih dari 55 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid pada Pra lansia dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik total sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 41 orang Pra lansia dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hasil analisis uji univariat hampir sebagian responden (43,9%) dengan pengetahuan cukup, sebagian besar dari responden (52,3%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid tidak tepat. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid pada pra lansia dan lansia (0,002). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid pada pra lansia dan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025. Peneliti menyarankan kepada responden diharapkan responden mencari informasi yang akurat tentang penyakit arthritis rheumatoid dari sumber yang terpercaya sehingga dapat memahami gejala dan tanda penyakit arthritis rheumatoid agar dapat melakukan penanganan yang baik dan tepat..

ABSTRACT

The prevalence and incidence of rheumatoid arthritis vary across populations. Women are two to three times more likely to develop rheumatoid arthritis than men. In 2019, approximately 18 million people worldwide were living with rheumatoid arthritis. Of these, around 70% were women, while 55% were over 55 years of age. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and the management of rheumatoid arthritis among pre-elderly and elderly individuals in the working area of Pasar Ikan Public Health Center, Bengkulu City, in 2025. This study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample was selected using total sampling and consisted of 41 pre-elderly and elderly individuals residing in the working area of Pasar Ikan Public Health Center, Bengkulu City. The univariate analysis showed that nearly half of the respondents (43.9%) had a moderate level of knowledge, while more than half (52.3%) demonstrated inappropriate management of rheumatoid arthritis. The bivariate analysis revealed a significant relationship between the level of knowledge and the management

of rheumatoid arthritis among pre-elderly and elderly individuals, with a p-value of 0.002. It can be concluded that there was a significant relationship between the level of knowledge and the management of rheumatoid arthritis among pre-elderly and elderly individuals in the working area of Pasar Ikan Public Health Center, Bengkulu City, in 2025. Respondents are encouraged to seek accurate information about rheumatoid arthritis from reliable sources so that they can recognize its signs and symptoms and undertake appropriate and effective management.

PENDAHULUAN

Prevalensi penyakit sendi di Indonesia menurut Riskesdas (2018) berdasarkan diagnosis Dokter 713.783 kasus. Namun berdasarkan usia 45-54 Tahun terdapat 119.664 kasus, usia 55-64 Tahun terdapat 79.919 kasus, usia 65-74 Tahun terdapat 38.572 kasus, usia ≥ 75 Tahun terdapat 17.822 kasus (Riskesdas 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu penyakit arthritis rheumatoid tahun 2021 sebanyak 7986 kasus, tahun 2022 terdapat 18.848 kasus, tahun 2023 sebanyak 10.461 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Arthritis rheumatoid merupakan penyakit autoimun yang ditandai adanya peradangan sendi terutama sendi tangan dan kaki dan menimbulkan rasa nyeri (Olviani et al., 2020). Pada tahap awal, tanda dan gejala yang dirasakan adalah nyeri, bengkak, kekakuan sendi terutama setelah bangun tidur pada pagi hari, keterbatasan pergerakan, sendi-sendi terasa panas, tampak warna kemerahan di sekitar sendi dan perubahan ukuran pada sendi dari ukuran normal (Arini & Eltrikanawati, 2020).

Dampak dari arthritis rheumatoid tidaklah hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, tetapi dapat pula mengancam jiwa penderitanya, dan masalah yang disebabkan oleh penyakit arthritis rheumatoid tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktifitas hidup sehari-hari seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta gangguan tidur tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas dan dapat menimbulkan kegagalan organ bahkan kematian (Wibowo, 2021).

Arthritis rheumatoid dapat menyerang sendi, dan menyerang siapa saja yang rentan terkena penyakit Arthritis rheumatoid. Oleh karena itu, perlu kiranya mendapatkan perhatian yang serius karena penyakit ini merupakan penyakit persendian sehingga akan mengganggu aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Arthritis rheumatoid paling banyak ditemui dan biasanya dari faktor genetik, jenis kelamin, infeksi, berat badan atau obesitas, usia, pola makan dan aktivitas fisik atau olahraga (Ardianto, 2019).

Penanganan pada arthritis rheumatoid dapat dilakukan dengan dua metode yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi (Andri et al., 2019). Dengan farmakologi bisa menggunakan obat-obatan analgesik, namun lansia pada proses penuaan mengalami farmakodinamik, farmakokinetik serta metabolisme obat dalam tubuh lansia sehingga sangat memberi resiko pada lansia. Selain itu efek yang dapat timbul dalam jangka panjang dapat mengakibatkan perdarahan pada saluran cerna, tukak peptik, perforasi dan gangguan ginjal (Andri, 2020).

Dalam perawatan arthritis rheumatoid lansia dapat melakukan upaya antisipasi dengan melakukan olahraga secara teratur, melakukan pengaturan pola diet seimbang dengan mengurangi makanan yang mengandung tinggi purin dan tinggi protein. Untuk dapat melaksanakan upaya antisipasi tersebut diperlukan informasi kesehatan yang adekuat bagi lansia agar dapat menjadi dasar pembentukan perilaku kesehatan yang lebih baik dalam perawatan arthritis rheumatoid yang dialaminya. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan fungsi dari sikap, menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencapai penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalaman (Minropa, 2022).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik tentang arthritis rheumatoid besar pengaruhnya terhadap tindakan penanganan penyakit arthritis rheumatoid yang dilakukan oleh lansia begitu juga sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi lansia untuk melakukan penanganan penyakit arthritis rheumatoid, jadi walaupun pengetahuan lansia masih banyak yang kurang tetapi masih dapat ditingkatkan dengan banyaknya informasi atau penyuluhan yang diberikan tentang penanganan penyakit arthritis rheumatoid (Andri, 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Asrowy (2022) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Penyakit Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Desa Muara Uwai Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Laboy Jaya Kabupaten Kampar". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid pada lansia dengan p value= 0,002.



Penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2023) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam Penanganan Rheumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian pada Pearson Chi-Square nilai didapatkan tingkat pengetahuan memiliki hubungan $p = 0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima artinya ada hubungan pengetahuan lansia dalam penanganan Rheumatoid Arthritis di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholik (2022) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis”. Hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis ($p=0,000$).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Bengkulu kejadian penyakit arthritis rheumatoid pada tahun 2021 sebanyak 3.823 kasus, tahun 2022 sebanyak 3.622 kasus penyakit arthritis rheumatoid dan tahun 2023 sebanyak 2.806 kasus penyakit arthritis rheumatoid. Pada Tahun 2023 Puskesmas dengan kasus tertinggi terdapat di Pasar Ikan pada usia 45-59 tahun sebanyak 120 orang, pada usia >59 tahun sebanyak 98 orang. Puskesmas Lingkar Timur usia 45-59 tahun sebanyak 89 orang, pada usia >59 tahun sebanyak 57 orang. Puskesmas Jembatan Kecil usia 45-59 tahun sebanyak 71 orang, pada usia >59 tahun sebanyak 30 orang (Profil Kesehatan Kota Bengkulu, 2023).

Survey pra penelitian pada November 2024 kejadian arthritis rheumatoid pada tahun 2024 di Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 41 orang. Pada tanggal 5 sampai 8 November Tahun 2024 peneliti melakukan survey awal di Puskesmas Pasar Ikan dengan mewawancarai 5 orang pasien arthritis rheumatoid di dapatkan hasil mengenai pengetahuan terdapat 3 orang pasien yang tidak mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk menangani penyakit arthritis rheumatoid. 2 orang pasien lainnya tidak mengetahui penyakit komplikasi yang akan terjadi jika arthritis rheumatoid tidak ditangani dengan baik. Selanjutnya untuk penanganan arthritis rheumatoid 5 orang tersebut jarang melakukan olahraga dan jarang mengonsumsi makanan yang dianjurkan untuk pengidap arthritis rheumatoid.

LANDASAN TEORI

Pra-lansia merupakan seseorang yang berada di usia ≥ 45 tahun atau dalam rentang 45-59 tahun (Waidoba, 2023). Lanjut usia disingkat dengan lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun keatas. Setiap makhluk hidup akan mengalami proses yang dinamakan menjadi tua atau menua. Proses menua tersebut bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif dimana terdapat proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (Mujiadi, 2022) Setiap makhluk hidup akan mengalami proses yang dinamakan menjadi tua atau menua. Proses menua tersebut bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif dimana terdapat proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (Mujiadi, 2022)

Teori biologis penuaan mencoba untuk menjelaskan perubahan fisik penuaan. Peneliti mencoba mengidentifikasi faktor biologis mana yang paling besar pengaruhnya terhadap umur panjang. Diketahui bahwa semua anggota spesies menderita kehilangan fungsi secara bertahap dan progresif waktu karena struktur biologisnya. Banyak dari teori biologis penuaan tumpang tindih karena sebagian besar berasumsi bahwa perubahan yang menyebabkan penuaan terjadi pada sel tingkat. Setiap teori mencoba untuk menggambarkan proses penuaan dengan memeriksa berbagai perubahan dalam struktur sel atau fungsi. Rematik atau arthritis rheumatoid adalah peradangan jangka panjang pada sendi akibat sistem kekebalan tubuh yang secara keliru menyerang tubuh. Jika dibiarkan, radang sendi yang memburuk bisa menyebabkan gangguan fungsi sendi dan perubahan pada bentuk sendi tersebut. Penyakit rematik ditandai dengan pembengkakan, nyeri sendi serta destruksi jaringan sinovial yang disertai gangguan pergerakan diikuti dengan kematian prematur (Minropa, 2022). Rematik atau arthritis rheumatoid merupakan suatu penyakit inflamasi sistemik yang bersifat kronis, dimana inflamasi sistemik ini mampu mempengaruhi jaringan dan organ, terutama menyerang bagian fleksibel (sinovial) sendi (Marlina, 2020). Arthritis rheumatoid adalah penyakit inflamasi autoimun - sistemik, progresif dan kronik yang mempengaruhi banyak jaringan dan organ, namun pada prinsipnya merusak sendi-sendi sinovial (Fauzi, 2019)

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Masturoh, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (penanganan *arthritis rheumatoid*) sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh sampel

Analisis Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan jenis data kategori sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji *chi-square*.

Untuk melihat perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan atau nilai P dengan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika : $P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak/terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit *arthritis rheumatoid* pada pra lansia dan lansia.
2. Jika : $P > 0,05$, maka H_0 diterima/tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit *arthritis rheumatoid* pada pra lansia dan lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit *arthritis rheumatoid* pada pra lansia dan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pra Lansia dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	13	31,7
2	Cukup	18	43,9
3	Baik	10	24,4
	Jumlah	41	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penanganan Penyakit Arthritis Rheumatoid Pada Pra Lansia dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Penanganan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tepat	22	53,7
2	Tepat	19	46,3
	Jumlah	41	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 41 responden sebagian besar dari responden (52,3%) dengan penanganan penyakit *arthritis rheumatoid* tidak tepat.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit *arthritis rheumatoid* pada pra lansia dan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025.



Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Penyakit Arthritis Rheumathoid pada Pra Lansia dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025

Pengetahuan	Penanganan Penyakit <i>Arthritis Rheumathoid</i>				Total		P-Value
	Tidak Tepat		Tepat				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	12	92,3	1	7,7	13	100	0,002
Cukup	8	44,4	10	55,6	18	100	
Baik	2	20	8	80	10	100	
Total	22	53,7	19	46,3	41	100	

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Pra Lansia dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat hampir sebagian responden (43,9%) dengan pengetahuan cukup, hampir sebagian responden (31,7%) dengan pengetahuan kurang, dan sebagian kecil responden (24,4%) dengan pengetahuan baik.

Dalam penelitian ini terdapat 13 responden dengan pengetahuan kurang jika dilihat dari hasil penelitian responden kurang tepat dalam menjawab pertanyaan mengenai tanda dan gejala arthritis rheumatoid, akibat lanjut apabila arthritis rheumatoid tidak diobati dan cara untuk mengurangi bengkak dan kaku pada arthritis rheumatoid. Terdapat 18 responden dengan pengetahuan cukup jika dilihat dari hasil penelitian responden sudah cukup mengetahui mengenai keluhan yang dirasakan bila terkena arthritis rheumatoid, Obat yang baik digunakan untuk arthritis rheumatoid dan gaya hidup sehat yang baik untuk penderita arthritis rheumatoid. Terdapat 10 responden dengan pengetahuan baik jika dilihat dari hasil penelitian responden sudah mengetahui mengenai apa itu penyakit arthritis rheumatoid dan sering muncul pada usia apa.

Responden dengan pengetahuan baik karena akses terhadap sumber informasi yang baik dan tepat serta memiliki minat yang tinggi untuk belajar mengenai penyakit arthritis rheumatoid. Responden dengan pengetahuan cukup karena memiliki informasi dan wawasan yang cukup mengenai penyakit arthritis rheumatoid. Responden dengan pengetahuan kurang karena responden tidak memiliki minat yang baik untuk mencari tahu mengenai apa itu penyakit arthritis rheumatoid.

Sumber informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik pemberi informasi maupun penerima, tetapi tergantung dari minat lansia untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari majalah atau buku kesehatan, koran, mengikuti perkumpulan atau penyuluhan tentang kesehatan. Pemberi informasi khususnya petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan akan mempengaruhi (Asrowy, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Irwan (2023) tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia Dalam Penanganan Rheumatoid Artritis di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru". Dalam penelitian ini didapatkan hampir sebagian responden (47,5%) dengan pengetahuan cukup, hampir sebagian responden (27,5%) dengan pengetahuan kurang dan sebagian kecil responden (25%) dengan pengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki pengetahuan yang baik karena responden cukup aktif dalam mencari berbagai informasi mengenai penyakit arthritis rheumatoid dari berbagai sumber yang akurat. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup karena responden memiliki pengalaman yang relevan mengenai penyakit arthritis rheumatoid dan memiliki akses yang baik pada sumber informasi. Responden dengan pengetahuan kurang karena responden tidak memiliki sumber informasi yang cukup untuk memperluas wawasan yang mereka miliki.

Gambaran Penanganan Penyakit Arthritis Rheumathoid Pada Pra Lansia dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 41 responden sebagian besar dari responden (52,3%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid tidak tepat dan hampir sebagian responden (46,3%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid yang tepat.

Dalam penelitian ini terdapat 22 responden dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid yang tidak tepat jika dilihat dari hasil penelitian responden kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung omega-3 dan makanan untuk arthritis rheumatoid dan tidak menggunakan terapi atau cara alami untuk mengobati arthritis rheumatoid. Terdapat 19 responden dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid

yang tepat jika dilihat dari hasil penelitian rutin olahraga ringan dapat membantu memperkuat otot di sekitar sendi dan tidur yang cukup membantu mengurangi peradangan dan rasa sakit serta kelelahan.

Responden dengan penanganan arthritis rheumatoid yang tidak tepat karena responden tidak memahami sepenuhnya apa itu arthritis rheumatoid dan pentingnya penanganan jangka Panjang yang tepat. Responden dengan penanganan yang tepat karena responden memiliki pemahaman yang cukup mengenai arthritis rheumatoid, pentingnya pengobatan, menjalani atau menerapkan kehidupan yang sesuai dengan anjuran tenaga medis.

Penanganan pada arthritis rheumatoid dapat dilakukan dengan dua metode yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi (Andri et al., 2019). Dengan farmakologi bisa menggunakan obat-obatan analgesik, namun lansia pada proses penuaan mengalami farmakodinamik, farmakokinetik serta metabolisme obat dalam tubuh lansia sehingga sangat memberi resiko pada lansia. Selain itu efek yang dapat timbul dalam jangka panjang dapat mengakibatkan perdarahan pada saluran cerna, tukak peptik, perforasi dan gangguan ginjal (Andri, 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Asrowy (2022) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Penyakit Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Desa Muara Uwai Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Laboy Jaya Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (62%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid tidak tepat dan hampir sebagian responden (38%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid tepat.

Menurut asumsi peneliti responden yang menangani penyakit arthritis rheumatoid dengan tepat karena responden memiliki wawasan yang baik, pengalaman dan dukungan yang baik dari orang terdekat. Sebaliknya responden yang tidak tepat dalam menangani penyakit arthritis rheumatoid karena kurangnya wawasan, pengalaman dan dukungan keluarga sehingga responden tidak dapat menangani penyakit arthritis rheumatoid dengan tepat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Penyakit Arthritis Rheumatoid pada Pra Lansia dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu didapatkan hasil dari 13 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 12 responden (92,3%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid tidak tepat dan 1 responden (7,7%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid yang tepat. Dari 18 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 8 responden (44,4%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid tidak tepat dan 10 responden (55,6%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid yang tepat. Dari 10 responden dengan pengetahuan baik terdapat 2 responden (20%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid tidak tepat dan 8 responden (80%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid yang tepat.

Dalam penelitian ini terdapat 1 responden pengetahuan kurang tetapi dapat menangani penyakit arthritis rheumatoid dengan tepat dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang membantu responden merasa lebih percaya diri dalam mengelola penyakit mereka dan keluarga mungkin membantu dalam memfasilitasi serta ikut dalam penanganan penyakit ini (Merlin, 2023). Terdapat 8 responden dengan pengetahuan yang cukup namun tidak tepat dalam menangani penyakit arthritis rheumatoid hal ini karena kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga, mengingat bahwa responden merupakan pra lansia dan lansia yang tentu membutuhkan peran keluarga dalam menangani penyakit arthritis rheumatoid (Merlin, 2023). Terdapat 2 responden dengan pengetahuan baik namun tidak tepat dalam menangani penyakit arthritis rheumatoid jika dilihat dari hasil penelitian responden merupakan lansia yang berusia 70 dan 72 tahun yang tentunya dalam hal ini sangat membutuhkan bantuan orang lain terutama keluarga dalam menangani penyakit arthritis rheumatoid (Merlin, 2023).

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid pada pra lansia dan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025 digunakan uji Chi-Square. Dengan nilai asymp.sig (p)=0,002. Karena nilai $p \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid pada pra lansia dan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025.

Cara mengatasi Arthritis Rheumatoid dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik dapat berupa pengetahuan tentang penyakit dan pengetahuan tentang cara penanganan nyeri yang benar, mengingat masih banyak lansia dan pra lansia yang pengetahuannya kurang baik sehingga cara penanganan nyeri pun kurang tepat dan akibatnya akan memperlambat kesembuhan lansia dan pra lansia itu sendiri (Gurning, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Andri (2020) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di BPPLU Pagar Dewa Kota Bengkulu”. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $P = 0.000$. Simpulan, terdapat hubungan antara tingkat



pengetahuan dengan penanganan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Isrizal (2019) tentang “Hubungan Pengetahuan Terhadap Cara Mengatasi Nyeri Arthritis Reumatoid Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur di Kota Linggau”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap cara mengatasi nyeri arthritis reumatoid pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur di Kota Linggau Tahun 2019 ($p=0,022$).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan memadai dapat mempengaruhi bagaimana responden dapat mengenali gejala dari penyakit arthritis rheumatoid sehingga dapat segera menangani penyakit ini dengan cara yang tepat. Dengan memiliki pengetahuan yang baik maka responden dapat melakukan sesuatu yang tepat pada dirinya seperti membuat perubahan gaya hidup yang sehat dan penggunaan obat yang tepat serta dengan pengetahuan yang memadai dapat membantu responden dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai cara menangani penyakit arthritis rheumatoid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hampir sebagian responden (43,9%) dengan pengetahuan cukup di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025. Selain itu, sebagian besar dari responden (52,3%) dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid tidak tepat di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025. Dan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid pada pra lansia dan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2025 dengan nilai $p=0,002$.

Saran

Diharapkan Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu dapat memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai penanganan penyakit *arthritis rheumatoid* serta mengembangkan layanan konseling untuk para penderita penyakit *arthritis rheumatoid*. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam merencanakan dan mengembangkan program intervensi kesehatan untuk mengatasi masalah tentang hubungan pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit *arthritis rheumatoid* pada pra lansia dan Lansia.

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan bahan-bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit *arthritis rheumatoid* pada pra lansia dan Lansia. Dan diharapkan responden mencari informasi yang akurat tentang penyakit *arthritis rheumatoid* dari sumber yang terpercaya sehingga dapat memahami gejala dan tanda penyakit *arthritis rheumatoid* agar dapat melakukan penanganan yang baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Juli; Padila; Sartika, Andri; Putri, Selviyana, Ega N; J, H. (2020). Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. Jurnal Kesmas Asclepius, 2(1).
- Ardianto. (2019). Hubungan Pola Makan Dan Olahraga Terhadap Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. Indonesian Journal of Nursing Science and Practice Volume 2 Nomor 2.
- Arini, L. E. (2020). Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Rheumatoid Arthritis. Pustaka Geleri Mandiri.
- Asrowy. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Penyakit Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Desa Muara Uwai Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Laboy Jaya Kabupaten. Kampar. SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu Volume 1 Nomor 1.
- Aulianah. (2018). Hubungan Pengetahuan & Sikap Lansia Dalam Mengatasi Nyeri Arthritis Rheumatoid Di Kelurahan Srimulya Kec. Sematang Borang Palembang. Volume 1, Nomor 1, Februari 2018 Hili Aulianah. Jurnal 'Aisyiyah Medika Volume 1 Nomor 1.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Bengkulu. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia Bengkulu. Badan Pusat Statistik.
- Damanik. (2019). Keperawatan Gerontik. Jakarta: Universitas Kristen.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2021.
- _____. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022.
- _____. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2023.

- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2021). Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2021.
- _____. (2022). Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2022.
- _____. (2023). Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023.
- Fauzi.(2023). Rheumatoid Arthritis. Jurnal Kesehatan Unila Volume 2 Nomor 2.
- Gurning. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Nyeri Rheumatoid Atritis. An Idea Health Journal Volume 2 Nomor 1.
- Heryana. (2020). Hipotesis Penelitian. Universitas Esa Unggul.
- Hidayat. (2021). Diagnosis dan Pengelolaan Artritis Reumatoid Perhimpunan Reumatologi. Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- Irwan. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Penanganan Rheumatoid Artritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Ensiklopedia Of Journal Vol. 5 No.4.
- Isrizal. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Cara Mengatasi Nyeri Artritis Reumatoid Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur di Kota Linggau. Jurnal 'Aisyiah Medika Volume 4 Nomor 1.
- Kemenkes RI. (2022). Rheumatoid Arthritis. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/470/rematoid-arthritis. Kemenkes Yankes.
- Kemenkes RI. (2023). Pencegahan dan Perawatan Kelainan Sendi Lutut. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2812/perawatan-dan-pencegahan-kelainan-sendilutut. Kemenkes Yankes.
- Laniyati. (2020). Buku Saku Reumatologi. Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- Marlina. (2020). Implementasi Evidence Based Nursing Dalam Manajemen Nyeri Pasien Dengan Rematik: Studi Kasus. Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN (Print) : 2502-6127 Vol.5, No.2.
- Masturoh. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Merlin. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Lansia Dalam Upaya Penangnan Penyakit Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo. Jurnal Nurse Vol. 6 No. 1.
- Minropa. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Lansia Dengan Rematik Di Kelurahan Ampang Melalui Pelaksanaan Senam Rematik. Jurnal Abdi Mercusuar Volume 2 No. 1.
- Mujiadi (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik, Stikes Majapahit Mojokerto.
- Nugraha. (2022). Pilihan Pengobatan Artritis Rematoid. CDK-285/ vol. 47 no. 4.
- Nurhasan. (2023). Sel Punca Messenkimal Pada Tatalaksana Rheumatoid Artritis. Tahta Media Grup.
- Nurkholik. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis. Jurnal Keperawatan Galuh, Vol.4 No.1.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Indonesia. Kemenkes RI.
- Sartika. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Rheumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang. Vol. 1 No. 1 (2022): Prosiding STIKES Bethesda.
- Solihin. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Rematik Di Puskesmas Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Universitas Aufa Royhan.
- Syapitri. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Press.
- University Quensland. (2022). Rheumatoid arthritis prevention – steps to reducing the risk for those at risk. <https://medicine.uq.edu.au/article/2022/06/rheumatoid-arthritis-prevention-%E2%80%93-steps-reducing-risk-those-risk>.
- Waidoba. (2023). Gambaran Rheumatoid Arthritis (Ra) Pada Lansia Di Kelurahan Antang. Medika Tadulako (Jurnal Ilmiah Kedokteran) Vol. 8 No. 1
- Wobowo. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan. Jurnal Keperawatan Galuh, Vol.3 No.1.
- World Health Organization. (2023). Rheumatoid arthritis. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rheumatoid-arthritis>.
- World Health Organization. (2023). Ageing and Health. <https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>.
- Wulandari. (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta. Pengabdian Masyarakat Cendekia - Volume 02 Nomor 02.